

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS XI SMK BM BANDUNG I  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**YOGI WARDANA**  
**NPM. . 1302080063**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 18 April 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yogi Wardana  
 NPM : 1302080063  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
 ( ) Lulus Bersyarat  
 ( ) Memperbaiki Skripsi  
 ( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Samsurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Drs. Hasanuddin, Ph.D
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

*(Handwritten signatures of the examiners)*





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yogi Wardana  
NPM : 1302080063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-02-17	Bimbingan dan pemeriksaan Bab I		
24-02-17	Bimbingan dan pemeriksaan Bab II serta perbaiki Bab I		
28-02-17	Bimbingan dan pemeriksaan Bab III serta perbaikan Bab I		
14-03-17	Bimbingan dan pemeriksaan Bab IV & Bab II		
16-03-17	Finalisasi bimbingan dan perbaikan serta keseluruhan		
22-03-17	Sebagian akhir ujian skripsi		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2017  
Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.unmu.ac.id> E-mail: [fkip@unmu.ac.id](mailto:fkip@unmu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yogi Wardana  
NPM : 1302080063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, 12 April 2017

Disetujui oleh:

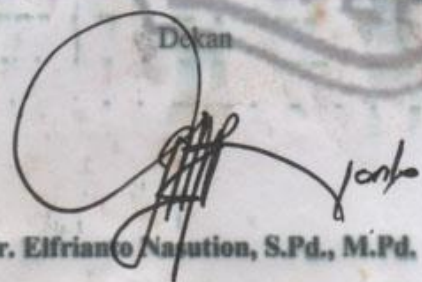
Pembimbing

  
Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dra. Jamila, M.Pd.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yogi Wardana  
NPM : 1302080063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Januari 2017

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Yogi Wardana

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**YOGI WARDANA. 1302080063. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung I Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nuhummadiyah Sumatra Utara.**

Peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Guru bimbingan konseling harus berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena masih banyaknya siswa yang kurang disiplin di sekolah SMK BM Bandung 1. Masih kurangnya motivasi siswa untuk berdisiplin di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK BM Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMK BM Bandung 1 dan siswa kelas XI SMK BM Bandung 1. Proses pengambilan data dilakukan sejak bulan Januari sampai Februari 2017. Dengan instrumen data observasi, wawancara. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan: peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK BM Bandung 1 guru bimbingan konseling di sekolah ini sudah sangat berperan dalam mengatasi siswa SMK BM yang kurang berdisiplin. Dengan cara melakukan layanan informasi, layanan konseling individual dan memberi hukuman membaca ayat-ayat al-Qur'an dan berpidato sebelum masuk ke dalam ruangan masing-masing.

***Kata Kunci : Peranan Guru, Kedisiplinan***

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung I Tahun Pembelajaran 2016/2017”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Ismet Taufik** dan Ibunda **Ramlah Damanik** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah

mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Dan Penasehat Akademik Yang Selalu Memberikan Perhatian Dan Pengarahan Kepada Penulis Sebagai Anak Didiknya Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Sulhati Syam, MA selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.



7. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Teman-teman terbaik dan sejawat seperjuangan, seluruh mahasiswa stambuk 2013 BK B Pagi Bimbingan dan Konseling yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas kebersamaannya selama ini.

Medan,     Maret 2017

Penulis,

**YOGI WARDANA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Pengertian Layanan informasi .....	9
1.1 Pengertian Layanan Informasi .....	9
1.2 Teknik Layanan Informasi .....	10
1.3 Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi.....	11
1.4 Tujuan Layanan Informasi .....	13
1.5 Jenis-jenis Layanan Informasi .....	14
2. Pemahaman Masa Pubertas.....	16
2.1 Pengertian Pemahaman .....	16

2.2	Pengertian Masa Pubertas .....	17
2.3	Ciri-ciri Masa Pubertas .....	19
2.4	Perkembangan Fisik Masa Pubertas .....	23
2.5	Akibat Perubahan Masa Pubertas .....	25
2.6	Bahaya Pada Masa Pubertas .....	26
B.	Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
A.	Lokasi Dan Waktu.....	30
1.	Lokasi .....	30
2.	Waktu .....	30
B.	Subjek Dan Objek .....	31
1.	Subjek .....	31
2.	Objek .....	31
C.	Instrumen Penelitian.....	33
D.	Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN.....</b>		<b>36</b>
A.	Gambaran Umum Responden .....	36
1.	Gambaran Umum Sekolah .....	36
2.	Profil SMP Terbuka Negeri 5 Medan .....	36
3.	Visi dan Misi SMP Terbuka Negeri 5 Medan .....	37
4.	Sarana dan Prasarana .....	37
5.	Data guru SMP Terbuka Negeri 5 Medan .....	39
6.	Keadaan Siswa di SMP Terbuka Negeri 5 Medan .....	40



B. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	42
1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Terbuka Negeri 5 Medan .....	42
2. Pemahaman Masa Pubertas di SMP Terbuka Negeri 5 Medan.....	45
3. Penerapan Layanan Informasi Untuk Pemahaman Masa Pubertas .....	46
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	49
D. Keterbatasan Peneliti .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3. 2. Subjek.....	29
Tabel 3. 3. Objek.....	29
Tabel 3. 4. Pedoman Observasi.....	34
Tabel 3. 5. Pedoman Wawancara Guru BK.....	36
Tabel 3. 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	37
Tabel 3.7. Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	38
Tabel 4. 1. Sarana dan prasarana sekolah.....	45
Tabel 4. 2. Data guru dan pegawai MTs Islamiyah Sunggal .....	46
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa MTs Islamiyah Sunggal.....	47
Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Layanan.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru BK
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas
- Lampiran 4. Data Siswa MTs Islamiyah Sunggal
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Form K- 1
- Lampiran 8. Form K- 2
- Lampiran 9. Form K- 3
- Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14. Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15. Surat Izin Riset
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, intinya melalui pendidikan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, dan juga mandiri.

Dalam proses pendidikan, peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah

proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dengan bimbingan konseling tersebut, siswa akan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah di tentukan, atau telah di atur dalam suatu aturan (norma).

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap anak didik terutama masalah kedisiplinan siswa disekolah, jadi tugas guru bimbingan konseling adalah mendidik siswa dalam artian suatu usaha yang di sengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi pandai, cakap, aktif kreatif dan mandiri, sebagai guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang positif

Pada SMK BM Bandung-1 Bandar Setia yang dinaungi oleh dinas pendidikan merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat di Bandar Setia karena memiliki tingkat kedisiplinan, kejujuran, dan keutamaan akhlakulkarimah yang baik, tentu saja pihak sekolah harus menjaga nama baik sekolah salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas bimbingan konseling untuk menjadikan kepribadian siswa yang lebih baik lagi, serta menjadikan siswanya disiplin, mentaati peraturan yang berlaku demi masa depan yang cemerlang. Dalam perubahan ini kita

sering dihadapkan dengan masalah ketidak disiplin yang berlaku dalam kalangan siswa. Terlambat kesekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, sering makan dalam proses belajar mengajar, sering bermain handphone dalam kegiatan belajar mengajar, dan lebih mengkhawatirkan lagi adalah tawuran merupakan salah satu bentuk ketidak disiplin siswa disekolah. Kasus tersebut sering dijumpai dalam kalangan siswa apalagi remaja. Wayson (dalam Moh. Shochib, 2010:2) menyatakan : “Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan prilakunya”.

Di dalam perjalanan mengemban tugas tersebut, bimbingan dan konseling sebagai profesi yang secara legal dan formal, banyak mengalami gangguan dan hambatan. Beragam gangguan dan hambatan tersebut, mulai dari jumlah guru bimbingan konseling yang samsi terbatas sehingga semua guru merasa diperbolehkan melaksanakan tugas tersebut yang dapat mengakibatkan proses tanya jawab konselor antara (guru bimbingan konseling) dengan pelayan (siswa) sampai dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum efektif dan optimal.

Beberapa permasalahan lain yang sering dialami oleh seorang guru dalam menghadapi siswa disekolah yaitu kurang disiplinnya siswa baik



sebelum datang kesekolah, pada saat jam pelajaran disekolah maupun pada saat pulang sekolah sehingga saya tertarik mengambil judul yaitu **“Peranan Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK BM Bandung-1 Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan pada penelitian ini yaitu :

1. Siswa sering terlambat datang kesekolah
2. Siswa sering tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah
3. Siswa sering bolos sekolah
4. Siswa sering bermain handphone saat jam pelajaran berlangsung
5. Siswa sering bolos ke kantin untuk makan pada saat jam pelajaran
6. Tidak efektifnya peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah siswa

## **C. Batasan Masalah**

Sebagaimana yang diterangkan dalam latar belakang diatas, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yakni perana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sering membolos ke kantin untuk makan pada saat jam pelajaran siswa kelas XI SMK BM Bandung-1 Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK BM Bandung-1 Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari Rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK BM Bandung-1 Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang kita kerjakan, terutama dalam masalah penelitian secara sederhana akan membawa manfaat. Demikian halnya dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan sistem pendidikan yang ada. Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti. Adapun manfaat yang diharapkan sesudah melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai penambahan wawasan keilmuan dalam menyelesaikan masalah di sekolah, sehingga standart kompetensi guru pembimbing dipenuhi.
2. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya menanamkan kedisiplinan bagi siswa.

3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah dibidang bimbingan konseling, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Dapat dijadikan tambahan referensi ilmiah bagi semua pihak yang membutuhkannya, khususnya yang berlatar belakang pendidikan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Peranan Guru Bimbingan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan dan dalam hubungan saling mempengaruhi antara orang yang satu dengan yang lain, bimbingan setiap kali dapat terjadi.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, (2004: 99) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.” Tujuannya adalah orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan arah yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya menurut Abu Bakar M.Luddin, (2010: 17) “Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk membuat penilaian dan penyesuaian yang berdasarkan pemberitahuan dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk mengarahkan diri sendiri”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di pahami bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan bantuan yang diberikan

oleh seseorang ahli kepada individu atau sekumpulan individu untuk memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Maka bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan makna lain bahwa makna dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 105) “menyatakan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2010: 8) “Konseling Merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk memecahkan masalah dengan cara wawancara untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna.

### **1.3 Tujuan Bimbingan Konseling**

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah agar konseling dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju (*progressive behavior changet*), melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli.

Adapun tujuan bimbingan konseling secara umum menurut Yusuf Gunawan 2001: 41) yaitu :

1. Mengerti dirinya dan lingkungannya. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dimiliki untuk perkembangan dirinya.
2. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.

5. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangya dan mengambil keputusan mempertanggung jawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan.

#### **1.4 Fungsi Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 197) fungsi bimbingan konseling ditinjau dari manfaat ada lima yaitu :

1. Fungsi pemahaman yaitu konselor memahami siswa baik kelemahan dan kelebihan siswa, dan memahami masalah siswa.
2. Fungsi pencegahan yaitu konselor membantu siswa dengan cara yang positif, bijak sana terhadap lingkungannya yang dapat menimbulkan kerugian.
3. Fungsi pengentasan yaitu konselor membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dialami siswa dan siswi dalam berkembang optimal
4. Fungsi pemeliharaan yaitu memelihara sesuatu yang baik pada siswa dan menjaganya

5. Fungsi pengembangan yaitu konselor tidak hanya mempertahankan melainkan mengusahakan hal-hal yang dimaksud bisa bertambah baik, lebih indah, menyenangkan dan lebih memiliki nilai dari yang sebelumnya.

Dari butir-butir di atas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi yang ada di dalam bimbingan dan konseling itu sangat berkaitan antara fungsi yang satu ke fungsi yang lainnya, makanya dari itu fungsi-fungsi bimbingan dan konseling harus saling berkaitan.

### **1.5 Pengertian Guru Bimbingan Konseling**

Menurut Yusuf Gunawan (2001: 207) “Seorang anggota staf sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. Konselor bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta staf lainnya.

Menurut Sanjaya, (2006: 7) pengertian guru adalah “Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus”. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Definisi guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru

dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Setatus guru bukan hanya sebagai pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

### **1.6 Peran dan Tugas Guru Bimbingan Konseling**

Adapun tugas guru pembimbing (konselor) berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Menurut Bimo Walgito (2010: 38) “menyatakan bahwa seorang guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan diri mereka”

Tugas guru bimbingan konseling (konselor) terkait dengan pengembangan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan keperibadian peserta didik disekolah menengah.

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola 17 plus meliputi:

1. Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, bidang kehidupanberagama, bidang kehidupan berkeluarga)
2. Jenis pelayanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan



- kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi)
3. Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konverensi kasus, alih tangan, tampilan perpustakaan)
  4. Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut)
  5. Jumlah siswa asuh yang ditanggung jawab guru bimbingan konseling minimal berjumlah 150 orang siswa.

Setiap kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing disekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut diatas yaitu bidang bimbingan, jenis layanan atau kegiatan pendukung tahap yang ditunjukkan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

## **2. Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ta'at dan patuh terhadap suatu peraturan yang yang berlaku, dan mendapat imbuhan ke-dan-an jadi kedisiplinan bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, tanpa suatu adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan , dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan, itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Menurut Ngainum Naim (2012: 124) Disiplin adalah "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku".

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan terhadap lingkungannya.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai dan peraturan yang dilakukan dengan sadar dan berguna untuk membina sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## **2.1 Bentuk-bentuk kedisiplinan**

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrat dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Ketidak disiplin siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya dilingkungan manapun baik dilingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, ketidak disiplin anak (siswa) mencakup :

1. Kedisiplinan dirumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (bembantu orang tua),

menyiapkan dan membenahi keperluan belajar, mematuhi tata tertib di rumah dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.

2. Kedisiplinan di lingkungan sekolah dimana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

## **2.2 Cara-cara Menanamkan Disiplin**

Suatu deskripsi singkat dari ketiga cara menanamkan disiplin akan menunjukkan ciri-ciri masing-masing dan akan menyorot ciri-ciri baik dan buruknya.

Adapun cara menanamkan kedisiplinan menurut Ngainum Naim (2012: 150) yaitu :

1. Cara Mendisiplinkan Otoriter

Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standart yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

2. Cara Mendisiplin yang Permisif

Disiplin Permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak kepada perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru, yang menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissez faire*, memberikan

anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

### 3. Cara Mendisiplin yang Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan hubungan dan penghargaan dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka.

## **2.3 Proses Pembentukan dan Bentuk-bentuk kedisiplinan**

Menurut Ngainum Naim (2012: 146) dalam konteks pembelajaran disekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu, 1). Hadir diruangan tepat waktu, 2) tata pergaulan disekolah, 3) mengikuti ekstrakurikuler, 4) belajar dirumah.

1. Kedisiplinan hadir diruangan tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir diruangan kelas akan ketinggalan dalam pelajaran.
2. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan menghormati semua yang tergabung didalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

3. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang dimiliki, baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.
4. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya.

Sedangkan menurut Shochib (2010: 21) “Proses pembentukan disiplin dalam diri anak : 1). Melatih, 2). Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka, 3). Perlu adanya control orang tua untuk mengembangkannya”.

#### **2.4 Tujuan Disiplin**

Menurut Bernhard ( dalam Moh Shochib, 2010: 3) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah ”Mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik”.

Secara lebih terperinci, Maman Racman (dalam Ngainum Naim,2012: 147) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah ”Pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan

menjauhi hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya”.

Jadi, tujuan disiplin adalah untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku baik yang akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bisa juga disebut pengertian atau kerangka yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala.

Guru Bimbingan dan Konseling yaitu, orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Konseling adalah suatu pertailan timbal baik antara dua orang individu dimana seorang (konselor) membantu yang lain (klien), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

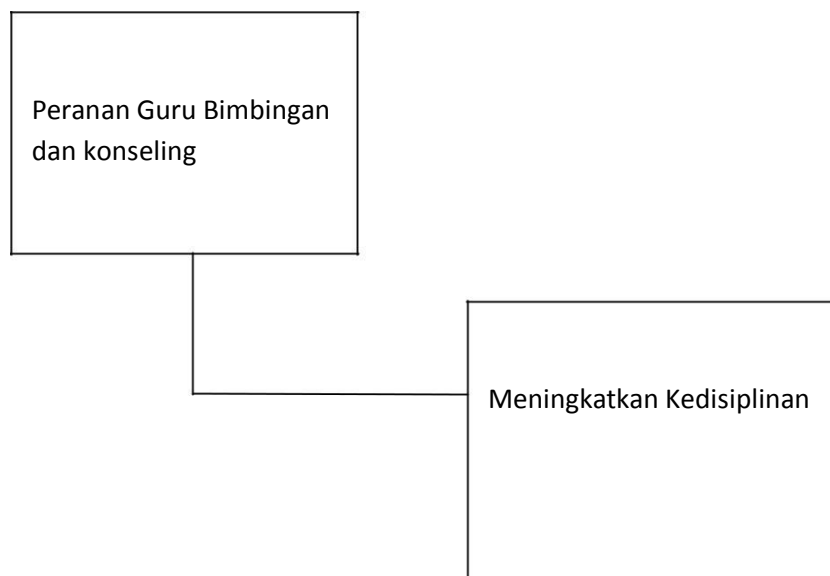


Jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan dan konseling adalah, fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan (konseling) kepada siswa.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BM Bandung-1 yang berlokasi di jalan Pengabdian No. 72 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Profinsi Sumatra Utara.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan dari bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																								
2	ACC Proposal																								



2. Kedisiplinan adalah sikap yang taat dan patuh terhadap nilai dan peraturan yang dilakukan dengan sadar dan berguna untuk membina sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 21) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifa”. Dan menurut Meleong (dalam suharsimi Arikunto, (2009: 22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang cermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **E. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah Subjek dimana dapat diperoleh, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI di SMK BM Bandung-1, untuk memudahkan peneliti mendapatkan data informasi yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data skunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian) diamati dan

dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya, yang berkaitan dengan siswa/siswi yang tidak disiplin sering bolos ke kantin untuk makan pada saat jam pelajaran.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Menurut Sugiono, (2010: 166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto, (2009: 31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

1. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti.

2. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
3. Observasi Eksperimental, terjadi jika pengamatan tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingatkan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Menurut Sugiono, (2010: 157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Sugiono, (2010: 157) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan



instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

## 2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*), dengan instrumen Guide interview (*Check list*). Alasan penggunaan model ini , untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Hanya saja, dalam penelitian ini dikumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal

pengumpulan data lapangan sampai aktif data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola dan ukuran untuk dijadikan satu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang bersifat terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkatagorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengambil kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penurunan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komperhensif dan mendalam (*Depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- 1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam ; 2) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah ; 3) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum**

Sekolah SMA Al-Hidayah Medan Jln. Letda Sudjono Gg perguruan No 4 Bandar Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 24 (Dua Puluh Empat) Tenaga Pengajar (Guru) dan sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar antara lain: Gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, ruang kelas siswa, ruang kelas guru, ruang BK, Ruang kepala sekolah, kamar mandi, mesjid, ruang koperasi, parkir, kantin, semua itu berdiri diatas lahan.

##### **2. Profil SMA Al-Hidayah Medan**

1. Nama sekolah : SMA AL-HIDAYAH MEDAN
2. Izin Oprasional : 3007120054
3. NSS : 304076009080
4. NPSN : 10210805
5. Kode Pos : 20223
6. Akreditasi : B
7. Alamat : Jalan Letda Sudjono Gg perguruan No 4 Bandar  
Selamat
8. Kepala Sekolah : A.M Haidir Saragih, S.Pd, M.
9. Kecamatan : Percut Sei Tuan
10. Provinsi : Sumatera utara

##### **3. Visi, Dan Misi Sekolah SMA Al-Hidayah**

**Medan a. Visi**

Manusia yang berilmu pengetahuan beriman, Taqwa, berbudi pekerja islami dan memiliki nasionalisme indonesia yang utuh.

b. Misi

Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien  
Menegakkan tata tertib siswa, guru, administrasi dan tata tertib keuangan

1. Mengaktifkan siswa dan guru dalam kursus komputer dilabolatorium komputer al-hidayah
2. Menyelenggrakan pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak, quran hadits, bahasa arab.
3. Mengalakkan pembinaan ibadah disekolah (sholawat berjamaan, kegiatan ramadhan) dan gemar berinfaq
4. Mengaktifkan komite sekolah
5. Mengaktifkan kepramukaan, osis serta kegiatan hari besar, nasional dan hari besar islam.
6. Membina hubungan dengan pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi sosial yang berrkaitan dengan pendidikan.

**4. Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMA Al-Hidayah Medan**

- a. Gedung sekolah
- b. Laboratorium
- c. Perpustakaan
- d. Ruang kelas siswa
- e. Ruang guru

- f. Ruang bk
- g. Ruang kepala sekolah
- h. Kamar mandi
- i. Mesjid
- j. Ruang koperasi
- k. Parkir
- l. Kantin

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMA Al-Hidayah Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### **5. Struktur Organisasi SMA Al-Hidayah Medan**

Sekolah SMA Al-Hidayah Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari, PRAMUKA,, OSIS, Dan PASKIBRA. Di sekolah SMA Al-Hidayah Medan terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga seperti Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Ketua Tata Usaha Sekolah, PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan, Guru bimbingan dan konseling/ konelor SMA Al-Hidayah. Secara terperinci susunan organisasi tersebut dapat dilihat dilampiran.

#### **6. Keadaan Guru di SMA Al-Hidayah Medan**

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas Dan Efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

#### **7. Keadaan Siswa Sekolah SMA Al-Hidayah Medan**

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek utama yang dididik dan belajar agar terbentuknya

manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keadaan siswa/siswi di sekolah SMA Al-Hidayah Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah siswa/siswi SMA Al-Hidayah Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2016/2017**

Keadaan kelas siswa	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
<b>Kelas X (3 Kelas)</b>	<b>50</b>	<b>52</b>	<b>102</b>
<b>Kelas XI (3 Kelas)</b>	<b>57</b>	<b>49</b>	<b>106</b>
<b>Kelas XII (3 Kelas)</b>	<b>50</b>	<b>74</b>	<b>124</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>157</b>	<b>175</b>	<b>332</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa SMA Al-Hidayah Medan Berjumlah 332 orang yang terdiri dari 157 orang laki-laki dan 175 orang siswa perempuan. Jumlah di SMA Al-Hidayah Medan yang terdiri Dari Diatas secara terinci dapat dilihat dilampiran.

#### **8. Keadaan Guru Pembimbing Atau Konselor Di SMA Al-Hidayah**

##### **Medan**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberi bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitar untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Disekolah SMA Al-Hidayah Medan guru bimbingan dan konseling terdiri dari 1 orang yaitu yang bernama Rika Khairani S,Pd konselor tersebut mengasuh siswa dan siswi di sekolah tersebut sebanyak 332 siswa. Ibu Rika Khairani S,Pd. Merupakan salah satu guru bimbingan dan konseling yang asli dari tamatan S1 Bimbingan dan konseling di salah satu Universitas Swasta Di Kota Medan.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan adalah Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan atas pertanyaan

penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (Observasi). Diantara pertanyaan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan konseling individual melalui Dengan Pendekatan behavioristik Di SMA Al-Hidayah Medan, (2) Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan.

## **1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan**

### **Behavioristik Di SMA Al-Hidayah Medan**

Konseling yang sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut di jelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Rika Khairani S,Pd pada Tanggal 27 januari 2017 Di SMA Al-Hidayah Medan berjalan dengan baik dimana kegiatan bimbingan dan konseling sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dengan konselor yang memang cukup berpengalaman.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 27 januari 2017 di SMA Al-Hidayah Medan tentang sarana pendukung yang membantu dalam memaksimalkan kinerja konselor agar supaya lebih maju lagi dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Al-Hidayah Medan ini kepada sekolah melakukan dengan cara yang dikemukakan sebagai berikut: “ dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan bimbingan dan konseling, melengkapi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi konselor, kursi klien dan kursi tamu, lemari, buku observasi, buku tamu, catatan kasus siswa, surat undangan orang tua, serta peralatan menulis, semua terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 januari 2017 tentang pelaksanaan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik dapat diketahui bahwa siswa SMA Al-Hidayah Medan telah dilaksanakan layanan konseling individual. Akan tetapi masih ada yang kurang dimana pelaksanaan layanan konseling individual tersebut belum sesuai dengan teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling seperti teknik behavioristik yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu permasalahan siswa. dalam mengenai ini tugas kepala sekolah dalam layanan konseling individual adalah dengan mengamati rencana pelaksanaan



layanan yang telah dibuat dan dikerjakan oleh konselor sehingga setiap bulan tugas kepala sekolah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh konselor.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 31 januari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling SMA Al-Hidayah Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Ibu Rika Khairani menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan Masih kurang Efektif, karena saya masih memerlukan 5 (Lima) layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa belum semua layanan dalam bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan, yang disebabkan karena guru bimbingan dan konseling kurang berpengalaman walaupun sudah disediakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Rika Khairani S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik di SMA Al-Hidayah Medan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa “Layanan Koseling Individual di SMA Al-Hidayah Medan sudah dilaksanakan namun kurang optimal, dan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling tidak disertai dengan teknik-teknik bimbingan dan konseling seperti teknik *Behavioristik* untuk menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

Kekurang optimalan pelaksanaan layanan konseling individual disebabkan karena siswa/siswi yang di konseling mengalami pelanggaran tata tertib sekolah, seharusnya teknik konseling individual digunakan untuk dapat mengungkapkan masalah yang dialami serta mendalam, mengungkapkan faktor penyebab dari permasalahan mereka, memberikan kesadaran bahwa tidak pantas dilakukan dan mengarahkan siswa untuk dapat mengatasi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang siswa mengenai pelaksanaan layanan konseling individual yaitu MLD yang merupakan siswa kela X. “ siswa tersebut menyatakan bahwa layanan tersebut sudah pernah dilakukan disekolah tetapi baru sekali masalah dan masalah yang dihadapi mengenai tidak mempunya siswa untuk berkomunikasi di depan publik belum terselesaikan dengan baik”.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan peneliti di SMA Al-Hidayah Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya pada layanan konseling individual sudah dilaksanakan tetapi tidak menggunakan teknik bimbingan dan konseling seperti

teknik behavioristik untuk mengatasi permasalahan siswa/siswi di SMA Al-Hidayah Medan tersebut.

### **1. Tidak mampunya berkomunikasi di depan publik**

Kurang mampunya berkomunikasi di depan publik salah satu yang tidak seharusnya siswa/siswi miliki. Namun, kenyataannya banyak di dapati siswa yang sulit berkomunikasi di depan publik. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai sulitnya berkomunikasi di depan publik siswa SMA Al-Hidayah Medan dari beberapa Guru.

Penelitian ini melakukan wawancara kepada Ibu Wenny Malia S,Pd pada tanggal 29 januari 2017 selaku wali kelas mengenai perilaku siswa yang tidak mampunya berkomunikasi di depn publik. “Ibu tersebut menyatakan perilaku tidak mampunya berkomunikasi di depan publik ini tidak semua siswa mengalami hal seperti ini hanya saja ada beberapa siswa yang mengalami perilaku tidak mampunya berkomunikasi di depan publik sehingga siswa tersebut mengganggu dalam proses belajar mengajar.

Hasil tersebut didukung pada tanggal 30 januari 2017 oleh ibu Waridan Nur S,Pd selaku guru bidang studi, Ibu tersebut menyatakan bahwa “Sebagian siswa maih ada yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang bersosialisasi dengan temannya dan tidak terbiyasa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan mengganggu proses belajar dan mengajar.

Sedangkan menurut informasi dari Ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 01 februari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 5 (Lima) orang siswa yang mengalami tidak mampunya berkomunikasi di depan publik khususnya pada siswa kelas X yang sering ditemui tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami perilaku tidak mampunya berkomunikasi di depan publik yang disebabkan karena siswa kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

### **2. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi**

#### **Didepan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan**

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara tatap muka (face toface) melalui wawancara konseling dan biasanya layanan konseling individual ini berfokus pada pengentasan masalah pribadi siswa. Dengan ,enggunakan teknik

*Behavioristik* dalam konseling individual diharapkan dapat mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami siswa.

Sikap kemampuan mengungkapkan pendapat di depan umum sangat perlu dimiliki siswa. Namun kenyataannya banyak didapati siswa yang kurang mampu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik di SMA Al-Hidayah Medan. Berikut paparan layanan konseling individual melalui teknik Behavioristik yang dilakukan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 03 februari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan mengenai pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMA Al-Hidayah Medan sudah dilaksanakan namun kurang optimal karena mengentaskan masalah siswa tidak disertai dengan teknik konseling seperti Teknik *Behavioristik*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rika Khairani S,Pd mengenai penerapan Layanan Koseling Individual melalui teknik *Behaviristik* dapat diketahui bahwa konselor (guru BK) melakukan konseling individual disekolah tersebut dengan cara memanggil siswa/siswi yang bermasalah. Konselor membuka konseling individual sesuai dengan tahapnya kemudian konselor menyuruh siswa/siswi untuk bercerita mengenai permasalahannya. Selanjutnya konselor beserta individu/klien membahas satu persatu permasalahan yang dianggap butuh penanganan secepatnya. Dalam pelaksanaan konseling individual di SMA Al-Hidayah Medan kenselor menggunakan Teknik *Behavioristik*. Dengan begitu klien memahami dan mengerti hal apa yang selanjutnya ia lakukan dalam pengentasan masalah pribadinya. Setelah dilaksanakannya Layanan Konseling Individual konselor akan terus memantau perkembangan siswa, jika belum ada perubahan maka konselor akan memanggil siswa kembali untuk dilaksanakannya kegiatan konseling individual kembali.

Hasil wawancara dengan Ibu Rika Khairani S,Pd pada tanggal 27 januari 2017 selaku konselor terdapat % (Lima) orang siswa yang mengalami perilaku tidak mampunya mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Ada beberapa hal yang mempegaruhi siswa/siswi tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan publik khususnya yaitu sulitnya berbicara didepan kelas.

Berdasarkan Layanan Konseling Individual yang dilakukan oleh Ibu Rika Khairani S,Pd kepada siswi MLD,WK,CH,YP,ZD, sebagai langkah awal konselo mengidentifikasi masalah tidak mampunya mengungkapkan pendapat di depan publik yang memang akan mengganggu proses belajar mengajar baik diseklah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal perilaku tidak mampunya berkomunikasi di depan publik yang sering dialami siswa, konselor menyarankan agar para siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik

meskipun banyak alasan setidaknya siswa sudah melakukan perubahan perilaku untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik.

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai penerapan Layanan Konseing Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al\_Hidayah Medan. Siswa yang memiliki masalah tersebut konseor melakukan Layanan Konseling Individual untuk mempermudah siswa melakukan perubahan perilakunya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Deskriptip Penerapan Layanan Konseling Individual Melalui Teknik**

##### ***Behavioristik***

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Konseling individual adalah Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik atau konseli secara tatap muka. Di sekolah SMA Al-Hidayah Medan, Ibu Rika Khairani S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa konseling individual sering disekolah dan digunakan untuk mengentaskan permasalahan anak, seperti masalah anak yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, mengenai siswa yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya, dan masalah yang lainnya.

Sedangkan teknik Behavioristik yang merupakan salah satu teknik dalam penyelesaian bimbingan dan konseling permasalahan yang sedang di alami dan teknik behavioristik juga membantu siswa dalam mengubah perilaku yang tidak baik menjadi keprilaku yang baik dalam berprilaku baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun tujuan dari teknik *Behavioristik* adalah membantu klien untuk mendapatkan tingkah laku baru, dan karenanya harus diubah melalui proses belajar, sehingga dapat lebih sesuai. Tujuan Konseling Behavioristik adalah memberikan bantuan secara khusus pada seorang yang bertingkah laku maladaptif, sehingga dirinya dapat berupaya untuk memperbaiki tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Dalam proses konseling Behavioristik ini, klien yang menentukan tingkah laku apa yang akan diubah, sedangkan konselor menyarankan cara yang digunakan untuk mengubah tingkah laku tersebut. Namun faktanya yang diketahui

sesuai menurut Ibu Rika Khairan S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Hidayah Medan yang mengatakan bahwa: Teknik behavioristik tidak pernah dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah. Karena guru bimbingan dan konsling merasa tidak mengetahui teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling.

## **2. Deskriptif Perilaku Tidak Mampu Berkomunikasi di Depan Publik**

Berkomunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya gerak dan tangis yang pertama saat dia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Menurut pendapat wali kelas X mengatakan bahwa: perilaku kemampuan berkomunikasi di depan publik yang sering terjadi dikalangan siswa khususnya siswa kela X di SMA Al-Hidayah Medan terjadi karena siswa tidak terbiasa dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Kemudian menurut MLD siswa yang mengalami perilaku tidak mampu untuk berkomunikasi di depan publik atau tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan umum mengatakan bahwa: dirinya mengalami perilaku tersebut karena tidak terbiasanya berbicara di depan umum sehingga terjadilah ketidakmampuannya untuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik.

Dari hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa siswa yang sering mengalami perilaku tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan publik yang disebabkan karena siswa tidak terbiasa berbica di depan kelas sehingga siswa kesulitan utuk mengungkapkan pendapatnya di depan publik.

## **1.Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kmampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan**

Layanan koseling individual melalui teknik Behavioristik sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa melalui cara-cara mendekatkann siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengkonsepkan pertemanan dengan siswa, menghindari kekakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menjadi faktor penghambat bagi kelancaran terlaksananya teknik yang diberikan. Konsep ini menempatkan siswa dan guru bi,bigan dan konseling berada pada posisi yang setara agar pemberian teknik

Behavioristik pada siswa bisa efektif dan dapat membawa perubahan sikap siswa, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah sebenarnya peranan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah. Layanan yang dapat diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa seperti layanan konseling individual melalui pendekatan *Behavioristik*.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Konseling individual diterapkan oleh penulis saat melakukan peneliti mengenai Penerapan Layanan Koseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mneingkatkan Kmampuan Berkomunikasi Siswa Di Depan Publik. Konseling individual diselenggarakan secara resmi, dalam arti teratur, Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: Kerahasiaan, Kesukarelaan, Keterbukaan, dan Kekinian.

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dimana dengan mendapati hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara dan kajian dokumen yang mengenai objek sumber data juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala sekolah mendukung proses kegiatan konseling disekolah, kepala sekolah juga melihat dan mengawasi program yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah juga memfasilitasi untuk keperluan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Diantaranya seperti adanya ruang bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling yang berada di SMA Al-Hidayah Medan berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan konseling. Sehingga guru bimbingan konseling yang ada di sekolah ini memahami bagaimana proses konseling itu berlangsung dan bagaimana cara memberi layanan-layanan. Siswa di SMA Al-Hidayah Medan telah mengenal apa itu sebenarnya bimbingan dan konseling dan untuk apa itu bimbingan dan konseling terdapat di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui senang dengan adanya konseling individual, dan dengan adanya konseling individual tersebut bisa sedikit membantu dan mengurangi masalah yang mereka hadapi selama ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti.

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, peneliti, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis laksanakan penelitian mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Ahidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Al-Hidayah Medan sudah dilakukan dan mulai efektif dengan menggunakan teknik konseling yaitu teknik *Behavioristik*. Konselor menjalankan lima layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.
2. Perilaku tidak mempunya berkomunikasi siswa di depan publik di SMA Al-Hidayah Medan sering dilakukan dengan alasan mereka yang berbeda-beda, terdapat 5 siswa yang mengalami hal tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya siswa berbicara atau mengungkapkan penapatnya di depan kelas (publik).
3. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Depan Publik Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan adalah konselor melaksanakan layanan konseling individual dengan memanggil siswa/siswi yang bermaslah dan memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama dengan siswa yang bermaslah agar siswa di kemudian hari dapat melakukan prubahan.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruangan Bimbingan dan konseling, mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
2. Bagi guru bidang studi, diharapkan hendaknya para guru bidang studi agar memberikan motivasi pada siswa/siswinya untuk lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasinya di depan publik.
3. Bagi wali kelas, diharapkan hendaknya dapat memberikan mereka perhatian yang cukup supaya mereka tidak mengalami perubahan perilaku yang tidak baik seperti tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas maupun di depan publik.
4. Bagi konselor, khususnya di SMA Al-Hidayah Medan dapat membantu siswa mengurangi tidak mampu berkomunikasi di depan publik dengan menggunakan layanan konseling individual. konselor diharapkan dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
5. Bagi siswa-siswi, diharapkan dapat melakukan perubahan dengan baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan publik agar tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan intensif dalam melakukan penelitian serta lebih

dipesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Luddin, Abu Bakar, M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Media Perintis.
- Naim, Nganum. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Perkembangan dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Prayitno. Erman, Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Tinek Cipta.
- Sanjaya. W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta: Kencana Group.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & O*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan KOnseling Pendidikan Formal dan Nonformal*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Wilgito, Bima. 2010. *Bimbingan KOnseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Studi Offset.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : YOGI WARDANA  
Tempat /Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 12 November 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. KF. Tandean Gg. Cendana

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Ismet Taufik  
Ibu : Ramlah  
Alamat : Jl. KF. Tandean Gg. Cendana

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 163086 Tebing Tinggi Tamat Tahun 2007
2. SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Tamat Tahun 2010
3. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tamat Tahun 2013
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2017